



The Effect of *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* and *Return on Asset (ROA)* on Stock Prices in PT Sekar Laut Tbk.

Nurayu Safitri¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Email : safitriayu813@gmail.com

Aliah Pratiwi²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Email : aliahpratiwi@gmail.com

Keywords

Keywords: *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, and Stock Prices.

Abstract

This study aims to examine the effect of Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER) and Return On This study aims to determine the effect of Price-to-Earnings Ratio (PER), Debt-to-Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA) on the stock price of PT Sekar Laut Tbk. The research instrument used is a list of tables, namely the financial statements of PT Sekar Laut Tbk and a list of 10-year stock prices from 2011 to 2020. The research sample used is data from the 10-year financial statements of PT Sekar Laut Tbk from 2011 to 2020. While the sampling technique used is purposive sampling, the criteria are based on the availability of the latest data and research variable data to be used. The data in this study were processed using SPSS. The hypothesis testing method uses a significance level of 5%. The results show that the Price Earning Ratio (PER) has a significant effect on stock prices (H1 is accepted), the debt-equity ratio (DER) has no significant effect on stock prices (H2 is rejected) and return on assets (ROA) has a significant effect on stock prices, significant effect (accept H3).

Kata Kunci

Kata Kunci

Price Earning Ratio (PER), *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan Harga Saham

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Price-to-Earnings Ratio (PER), Debt-to-Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham PT Sekar Laut Tbk. Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar tabel yaitu laporan keuangan PT Sekar Laut Tbk dan daftar harga saham 10 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Sampel penelitian yang digunakan adalah data laporan keuangan 10 tahun PT Sekar Laut Tbk dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, kriterianya didasarkan pada ketersediaan data terkini dan data variabel penelitian yang akan digunakan. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS. Metode pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H1 diterima), debt-equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H2 ditolak) dan return on assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berpengaruh signifikan (menerima H3).

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang dapat diklasifikasikan sebagai bisnis yang memenuhi syarat adalah perusahaan yang memiliki dana yang tersedia dari pemilik atau melalui investor yang membeli perusahaan. Untuk memperoleh dana dengan menjual saham, perusahaan biasanya mendaftarkan diri di bursa efek Indonesia agar dapat menjual saham dengan harga saham berdasarkan penilaian pasar perusahaan. Karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang dilihat dari pasar, maka harga

pasar dapat dianggap sebagai bukti kualitas perusahaan. Menurut Surtono (2016), harga saham adalah harga yang dihasilkan oleh aktivitas penawaran dan permintaan emiten di pasar modal, sehingga tingkat harga saham dapat berubah tergantung aktivitas emiten di pasar modal. Pasar modal merupakan penggerak utama perekonomian dunia, termasuk Indonesia. 4.444 perusahaan menerima dana untuk menjalankan perekonomiannya melalui pasar modal. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Akses ke dana pasar modal memungkinkan perusahaan domestik dan multinasional untuk meminjam dana publik untuk berbagai tujuan.

Bagi calon investor yang bertindak wajar, analisis harus dilakukan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di saham. Analisis tersebut kemudian dilakukan untuk mengetahui adanya variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham. Hal ini disebabkan oleh sifat ekuitas yang sangat rentan terhadap perubahan yang terjadi sehubungan dengan perubahan kondisi pasar uang, kinerja keuangan, dan kondisi politik domestik. Salah satu variabelnya yaitu Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang mengukur kapasitas saham suatu perusahaan di masa yang akan datang. Rasio ini merupakan indikator harga saham. Menurut Husnan (2001), jika perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan meningkat maka akan terjadi peningkatan atas harga saham perusahaan tersebut. Semua pergerakan harga saham mempengaruhi price-earning ratio (PER). Siregar, (2012) menjelaskan bahwa nilai debt-to-capital ratio (DER) menunjukkan perbandingan utang suatu perusahaan dengan total modal perusahaan. Rasio hutang ekuitas (DER) juga mempengaruhi kepercayaan pasar. Karena jika modal perusahaan dapat menutupi seluruh hutang perusahaan, maka investor percaya diri dalam menginvestasikannya dengan keinginan untuk mendapatkan keuntungan. .. Jika DER membangun kepercayaan publik, nilai DER akan membawa kenaikan harga saham perusahaan.

Menurut Fahmi (2016), tingkat pengembalian investasi adalah rasio untuk melihat seberapa besar suatu investasi yang diinvestasikan atau jika perlu menghasilkan pengembalian dan investasi tersebut sesuai atau ditempatkan dengan aset investasi perusahaan. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat ROA, semakin tinggi minat terhadap ekuitas.

Perusahaan yang melakukan investasi saham jelas memiliki tujuan tertentu. Tujuan dari investasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan modal dan dividen.

Hermuningsih, (2012). Capital gain secara harfiah dapat diartikan sebagai keuntungan berupa uang yang diperoleh dari penjualan atau dari sebuah investasi. Capital gain juga dapat diartikan sebagai selisih antara harga beli dan harga jual saham. Dividen sendiri dapat diartikan sebagai keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

PT Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan khususnya manufaktur untuk subsektor makanan dan minuman. Perusahaan ini dimulai pada tahun 1966 di kota Sidoarjo di Jawa Timur sebagai industri rumahan yang bergerak di bidang perdagangan dan hasil laut. Setelah itu, usahanya berkembang menjadi pabrik kerupuk udang. Hal inilah yang memelopori terbentuknya PT Sekar Laut Tbk. Dengan latar belakang tersebut, masalah utama penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham PT Sekar Laut Tbk? (2) Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT Sekar Laut Tbk? (3) Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham PT Sekar Laut Tbk? (4) Adakah pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham PT Sekar Laut Tbk?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rasio *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earnings Ratio (PER) merupakan rasio yang mewakili penilaian pasar terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan (Safitri, 2013).

Menurut (Jugiyanto, 2010), Price Earnings Ratio (PER) menunjukkan rasio harga saham terhadap laba. Dengan kata lain menunjukkan nilai modal dari harga saham sebagai kelipatan dari pendapatan, sehingga



dapat disimpulkan bahwa: Price-earnings ratio PER mewakili penilaian pasar dari kapasitas pasar untuk keuntungan.

Price Earning Ratio (PER)

$$= \frac{\text{PRICE PER SHARE}}{\text{EARNING PER SHARE}} \times 100\%$$

Sumber : Houston,(2013)

2.2 Debt To Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio (DER) adalah ukuran rasio leverage dan dapat didefinisikan sebagai penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan hutang. Menurut Fahmi (2016), Debt-Capital Ratio (DER) merupakan jaminan bagi kreditur yang meminjamkan uang kepada suatu perusahaan. Debt Equity Ratio (DER) adalah kemampuan entitas untuk mengevaluasi bagaimana suatu entitas dapat memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan jumlah ekuitas entitas terkait.

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{TOTAL DEBT (HUTANG)}}{\text{EKUITAS (EQUITY)}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir,(2012)

2.3 Return On Asset (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan perusahaan ditinjau dari laba bersih dari pengelolaan aset perusahaan. Menurut Fahmi (2016), rasio ini juga menjadi standar bagi investor dan manajer untuk menganalisis kemampuan dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan melalui pengelolaan kegiatan perusahaan. Semakin tinggi return on assets (ROA) suatu perusahaan, semakin berbanding lurus dengan peningkatan laba yang direalisasikan perusahaan tersebut. Pengembalian aset (ROA) harus menjadi sumber analitis bagi investor yang berinvestasi dalam saham.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$$

Sumber : Fahmi (2016)

2.4 Harga Saham

Menurut Halim (2015), saham dimiliki oleh badan pengatur dari orang perseorangan atau perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Menurut (Harahap, 2015), harga saham mencerminkan atau menjelaskan kemampuan perusahaan, terutama melalui arus kas yang dinilai secara objektif melalui penawaran pasar. Harga saham dalam survei ini menggunakan harga penutupan atau closing dari harga saham.

2.5 Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham

Price-earnings ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai intrinsik suatu saham dengan membandingkan harga saham dengan keuntungan perusahaan. Price Earnings Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan investor untuk menghitung seberapa sering nilai earnings tercermin dalam sebuah saham. Semakin tinggi price-earning ratio (PER), maka semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, sehingga investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut naik.

Penelitian terkait pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham sebelumnya pernah dilakukan oleh Ratih, (2014), Ademolal, (2016), Primayanti, (2013) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Novasari, (2013) dan Amanda, (2012) menyatakan sebaliknya bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.

2.6 Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Sisca, (2011), *Debt Equity Ratio* (DER) menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan dana dari struktur modalnya dari hutang jangka panjang dan modal dari ekuitas. *Debt equity ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan menggunakan kewajiban dibandingkan dengan ekuitas dan mencerminkan tingkat risiko yang relatif tinggi bagi perusahaan.

Dalam penelitian Ircham, (2014) dan Pradipta, (2012) mengemukakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Septiany, (2018) menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

2.7 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Return on assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total aset. Ini digunakan sebagai ukuran produktivitas aset perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, dan semakin efektif kinerja perusahaan. Hal ini membuat investor semakin tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Akibatnya, harga saham yang bersangkutan cenderung tinggi.

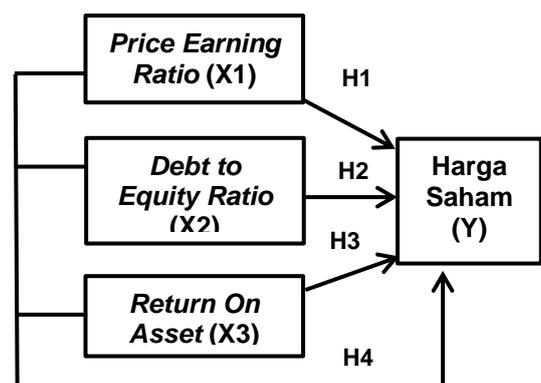
Penelitian yang dilakukan oleh Farianti, (2019), Watung (2016) dan Zuliarni, (2012) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Nurlia, (2016) dan Tiningrum, (2011) menyatakan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.8 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui dampak indikator keuangan terhadap harga saham. Efek *Price Earning Ratio* (PER) adalah alat untuk mengukur kinerja perusahaan karena menunjukkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan. *Debt Equity Ratio* (DER) yang tinggi mengindikasikan perusahaan harus membayar bunga yang tinggi, secara investor lebih merasa aman dengan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang hutangnya lebih rendah Nirmala, (2011). Arista, (2012) menyatakan, perusahaan akan selalu berupaya agar *Return On Asset* (ROA) dapat selalu ditingkatkan. *Return On Asset* (ROA) yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba, dengan semakin meningkatnya *Return On Asset* (ROA) maka kinerja perusahaan semakin baik.

Penelitian terkait pada variabel penelitian *price earnig ratio*, *debt equity ratio*, *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pernah dilakukan oleh Safitri, (2016). Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir



2.9 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2018) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 = *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham
- H2= *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham
- H3= *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham
- H4= *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau bahkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah price-earning ratios, debt-to-capital ratios, dan return on investment berpengaruh terhadap harga saham PT Sekar Lat Tbk.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian berupa laporan keuangan tahunan PT Sekar Laut Tbk dan daftar harga saham selama 10 tahun dari 2011 hingga 2020.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Sekar Laut Tbk 27 tahun atau dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2020. Sampel penelitian meliputi data laporan

keuangan PT Sekar Laut Tbk selama 10 tahun dari 2011 hingga 2020. Sedangkan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria berdasarkan data terupdate dan ketersediaan data mengenai variabel penelitian yang akan digunakan.

3.4 Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini berlokasi di PT Sekar Laut Tbk yang beralamatkan di : Jl jenggolo II No.17, pucang kec . sidoarjo, kabupaten sidoarjo jawa timur 61219.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) studi pustaka. Studi Sastra merupakan alat pengumpulan data untuk melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan pokok bahasan dan memperoleh bahan pustaka, terutama teori-teori yang mendukung penelitian ini. (2) Dokumentasi. Dokumentasi adalah kumpulan berbagai dokumen yang meningkatkan analisis data penelitian dengan menyelidiki data yang terkait dengan subjek penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji normalita
- 2) Uji multikolinearitas
- 3) Uji heterokedastisitas
- 4) Uji Autokorelasi

b. Analisis regresi linier berganda

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa analisis linear berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan.



c. Analisis korelasi dan koefisien determinasi

1) Analisis korelasi

Analisis korelasi berganda digunakan untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel independen dan variabel dependen.

2) Koefisien determinasi

Di sisi lain, dalam analisis korelasi, ada nilai numerik yang disebut koefisien determinan karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r).

d. Uji signifikasi (Uji t-statistik) dan Uji simultan (Uji F)

1) Uji signifikasi (Uji t-statistik)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas dan terikat. Uji t-statistik memerlukan t-tabel yang digunakan untuk membandingkan apakah pengujian yang menggunakan t-hitung dikatakan signifikan

2) Uji simultan (Uji F)

Uji simultan (F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat gabungan. Uji simultan (F) menggunakan F tabel sebagai pembanding apakah suatu pengujian dengan menggunakan F hitung disebut signifikan.

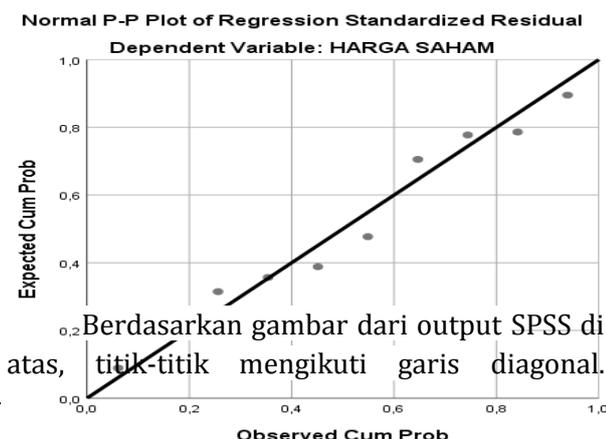
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas residual ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada uji normalitas plot probabilitas berikut. :



Kesimpulan uji normalitas: Model regresi berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters,a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	133,98324065
Most Extreme Differences	Absolute	,169
	Positive	,114
	Negative	-,169
Test Statistic		,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,200, nilai signifikansi > 0,05, yang artinya residual data regresi berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a
Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	(C		
	onstant)		
	PRICE EARNING RATIO	,921	1,086
	DEBT TO EQUITY RATIO	,704	1,420
	RETURN ON ASSET	,703	1,423

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

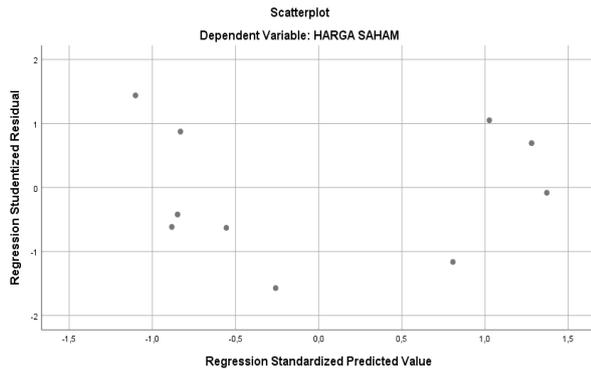
Berdasarkan tabel di atas, tolerance Variable Price Earnings Ratio (PER) adalah $0,921 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,086 < 10,00$, nilai tolerance untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar $0,704 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,420 < 10,00$, tolerance untuk variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar $0,703 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,423 < 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineari

3) Uji Heterokedestisitas

Menurut Ghozali, (2011) uji heteroskedestisitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari rasidual suatu



pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji scatter plot.



Dari hasil uji SPSS ditemukan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat pada uji scatter plot dimana sebaran titik tidak membentuk pola tertentu. Sehingga data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil uji SPSS diketahui bahwa data survei menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat pada uji scatter plot dimana sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Ini dapat memberi tahu data bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji run test.

Berdasarkan hasil output spss, dapat disimpulkan bahwa nilai *asympt.sig* (2tailed) adalah $1.000 > 0,05$ dan tidak ada gejala atau masalah autokorelasi.

b. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-1236,391	292,275
	PRICE EARNING RATIO	52,198	6,825
	DEBT TO EQUITY RATIO	-4,845	2,323
	RETURN ON ASSET	349,903	64,620

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil olahan data spss pada tabel diatas :
Analisis regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$Y = -1236,391 + 52,198 X_1 - 4,845 X_2 + 349,903 X_3$$

- Nilai konstanta (a) = -1236,391 menunjukkan jika nilai *Price Earning Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), dan *Return On Asset* (X3) memiliki nilai nol (0) maka Harga Saham akan turun sebesar 1236,391
- Nilai koefisien *Price Earning Ratio* (X1) untuk variabel X1 sebesar 52,198, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, Maka setiap kenaikan 1% variabel *Price Earning Ratio* akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan sebesar 52,198. Koefisien variabel *Price Earning Ratio* (X1) bernilai positif yang artinya terdapat hubungan positif antara *Price Earning Ratio* (X1) dengan harga saham (Y) dan dapat dikatakan bahwa semakin meningkat nilai *Price Earning Ratio* (X1) maka semakin meningkat harga saham (Y) yang dihasilkan
- Nilai koefisien *Debt To Equity Ratio* (X2) untuk variabel X2 sebesar -4,845. Artinya jika variabel independen lainnya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% variabel *Debt To Equity Ratio* akan menyebabkan harga saham mengalami

Runs Test

Unstandardized Residual

Test Value ^a	-28,60533
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

penurunan sebesar 4,845. Koefisien variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) bernilai negatif yang artinya terdapat hubungan negatif antara *Debt To Equity Ratio* (X2) dengan harga saham (Y) dan dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya nilai *Debt To Equity Ratio* (X2) maka semakin turun harga saham (Y) yang dihasilkan.

- Nilai koefisien *Retrn On Asset* (X3) untuk variabel X3 sebesar 349,903. Artinya jika variabel independen lainnya tetap atau tidak

berubah, maka setiap kenaikan 1% variabel *Retrn On Asset* akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan sebesar 349,903. Koefisien *Retrn On Asset* (X3) bernilai positif yang artinya terdapat hubungan positif antara *Retrn On Asset* (X3) dengan harga saham (Y) dan dapat dikatakan bahwa semakin meningkat nilai *Retrn On Asset* maka semakin meningkat harga saham yang dihasilkan

1) Koefisien Korelasi Dan Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,975 ^a	,951	,926	167,52472	2,851
a. Predictors: (Constant), RETURN ON ASSET, PRICE EARNING RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

- Koefisien korelasi**

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,975. Artinya hubungan antara *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada PT Sekar Laut Tbk sangat kuat pada angka 0,975.

- Koefisien determinasi**

Berdasarkan output data spss nilai koefisien determinasi yaitu sebanyak 0,951. Artinya kontribusi antara *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham PT Sekar Laut Tbk yaitu sebanyak 95,1% sedangkan sisanya 4,9% ditentukan dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

c. Uji t Dan Uji F

1) Hasil Uji t

		Coefficients ^a		
Model		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		-3.478	.013
	PRICE EARNING RATIO	.855	7.374	.000
	DEBT TO EQUITY RATIO	-.204	-1.482	.189
	RETURN ON ASSET	.524	3.834	.009

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham

Dari hasil pengujian tabel t diperoleh nilai signifikan dari variabel *Price Earning Ratio* yaitu $0,000 < 0,05$ (menandakan signifikan). Sedangkan Nilai t-hitung pada variabel *Price Earning Ratio* (X1) adalah sebesar 7,374 pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat bebas (dk) = $n-k-1$ dengan k yaitu jumlah variabel bebas, maka (dk) = $10-3-1 = 6$. Sehingga didapat nilai t-tabel sebesar 2,447. Nilai t-hitung > dari nilai t-tabel $7,374 > 2,447$ sehingga dapat dikatakan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (H1 diterima).

Uji signifikansi parsial (uji t) memperlihatkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) adalah lebih kecil dari pada tingkat level of significant. Sehingga dapat disimpulkan variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada PT Sekar Laut Tbk selama tahun penelitian. Artinya Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) akan semakin tinggi juga kepercayaan investor terhadap perusahaan, dengan demikian investor akan berniat untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan akan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Ratih, 2014) dikatakan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. PER merupakan rasio untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan



membandingkan harga saham dengan laba (*Earning*) perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) akan semakin tinggi juga kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga investor akan berniat untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan akan naik.

4.2 Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian tabel t diperoleh nilai signifikan dari variabel *Debt To Equity Ratio* yaitu $0,189 > 0,05$ (menandakan tidak signifikan). Sedangkan Nilai t-hitung untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) yaitu sebesar $(-1,482)$ pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat bebas (dk) = $n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka (dk) = $10-3-1 = 6$. Dengan demikian diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,447 nilai t-hitung < dari nilai t-tabel $(-1,482) < 2,447$ sehingga dapat dikatakan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham (H2 ditolak).

Uji signifikansi persial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah lebih besar dari pada tingkat level of significant. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada PT Sekar Laut Tbk selama tahun penelitian. Artinya *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, dengan demikian beban perusahaan akan semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki maka harga saham perusahaan akan menurun.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari (Ircham, 2014) *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Septiany, 2018) menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER)

tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

b. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham

Dari hasil pengujian tabel t diperoleh nilai signifikan dari variabel *Return On Asset* (ROA) yaitu $0,009 < 0,05$ (menandakan signifikan). Nilai t-hitung untuk variabel *Return On Asset* (X3) yaitu sebesar 3,834 pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat bebas (dk) = $n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel bebas, dengan demikian (dk) = $10-3-1 = 6$. Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,776 nilai t-hitung > dari nilai t-tabel $3,834 > 2,447$ dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$ (menandakan signifikan) dengan demikian dapat dikatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H3 diterima).

Ujian signifikansi persial (uji t) memperlihatkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Return On Asset* (ROA) adalah lebih besar dari pada tingkat level significant. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada PT Sekar Laut Tbk selama tahun penelitian. Hal tersebut mencerminkan bahwa semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya, sehingga semakin efektif kinerja perusahaan. Hal ini akan menyebabkan daya tarik yang semakin tinggi bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dampaknya, harga saham yang bersangkutan pun akan cenderung semakin tinggi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Watung, 2016), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nurlia, 2016) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.



d. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham

Didapat nilai uji F hitung (F_h) sebesar 38,549 dan nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan F tabel (F_t) dengan dk pembilang = $K=3$ dan dk penyebut = $(n-k-1) = (10-3-1) = 6$ dan taraf kesaalahan yang diterapkan 5% sehingga diperoleh nilai Ftabel = 4,76. Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila F_h lebih besar F_t ($F_h > F_t$) maka terdapat pengaruh secara simultan begitu pula sebaliknya.

Dari hasil uji SPSS diatas dapat dilihat $F_h > F_t$ atau $38,549 > 4,76$ maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X_1, X_2, X_3 terhadap variabel Y, dengan nilai sig uji F adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (H4 diterima).

Uji signifikan (uji F) menunjukkan bahwa secara simultan *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada PT Sekar Laut Tbk . Penelitian ini mendukung penelitian dari (Safitri, 2016)) pada variabel penelitian *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

- Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat dikatakan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat dikatakan *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat dikatakan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat dikatakan *Price Earning Ratio (PER)*,

Debt To Equity Ratio (DER), *Return On Asset (ROA)* secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, saran yang diberikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang dilihat dari hasil penelitian ini adalah menggunakan variabel lain di luar penelitian yang sudah dilakukan misalnya *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)* sebagai dasar penilaian nilai intrnsik saham yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ademolal. (2016). Impact Of Accounting Information On Stock Price Volatility (a study of selected quoted manufacturing companies in nigeria). *Journal of Business and Management Invention*, 1(5), 41-54.
- Amanda, A. (2012). *pengaruh DER, ROE, EPS, PER terhadap harga saham (studi pada perusahaan food and beferages yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011)*. 1-12.
- Arista, D. (2012). Analisis Faktor faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (kasus pada perusahaan manufaktur yang go publik di BEI tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3(1).
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Farianti, E. (2019). Pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan farmasi Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara*, 13(1), 136-145.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. badan penerbit universitas diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Analisi Investasi Di Asset Keuangan*. Mitra Wacan Media.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pes.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. STIM YKPN.



- Houston, E. F. & B. J. F. (2013). *Manajemen keuangan*. erlangga.
- HUSNAN, S. (2001). *Dasar Dasar teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. UPP STIM YKPN.
- Ircham, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11.
- Jugiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh*. BPFE.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nirmala, et al. (2011). Determinans Of Share Prices In India. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences*, 2(2), 124–130.
- Novasari, E. (2013). *Pengaruh PER, EPS, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Textile Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2009-2011*.
- Nurlia. (2016). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Terapan*, 2(1), 60–66.
- Pradipta, G. (2012). The Influence Of Financial Ratio Towards Stock Price (Empirical study on listed companies in indonesia stock exchange of LQ45 in 2009-2011). *Journal of Financial And Accounting*, 6, 1–9.
- Primayanti, D. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2010-2011). *Ejurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2(1), 1–13.
- Ratih, A. E. . & suryadi. (2014). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(1), 31–39.
- Safitri. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Manajemen Analysis Journal*, 1–8.
- Safitri. (2016). Pengaruh PER ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Lembaga Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2), 535–549.
- Septiany, suharyono dan. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Price Earning Ratio, Return On Equity Ratio Dan Arus Kas Koperai Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Konstruksi Bangunan dan Subsektor Property yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 59–76.
- Siregar, A. (2012). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Aktivitas Operasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Visioner Dan Strategis*, 1, 121–134.
- Sisca. (2011). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Surtono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Tiningrum, E. (2011). Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 19(18).
- Watung, W. R. (2016). Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2), 518–529.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service Di BEI. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1).

